

Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Model Kooperatif *Learning Tipe Index Card Match* pada Mata Pelajaran IPS

Supriyati

MTs Walisongo Kaliori Rembang
supriyati68@gmail.com

Abstraksi

Sekolah sebagai tempat proses belajar mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dalam proses belajar mengajar tersebut guru menjadi pemeran pendamping dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan sumber serta media pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Walisongo Kaliori Rembang tahun pelajaran 2019 / 2020. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa persentase hasil belajar siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi amat tinggi sebesar 22,73% atau sebanyak 5 siswa, kualifikasi tinggi sebesar 63,64% atau 14 siswa dan siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi sedang sebesar 13,63% atau sebanyak 3 siswa dan nilai rata-rata hasil belajar adalah 85,68, jadi persentase nilai perolehan siswa yang mencapai kualifikasi baik mengalami peningkatan sebesar 63,89%, sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai kualifikasi baik mengalami penurunan sebesar 36,11%. Dari hasil penelitian dan pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa : (1) Kegiatan pembelajaran IPS dengan melalui Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Index Card Match dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII MTs Walisongo Kaliori Rembang tahun pelajaran 2019 / 2020 dengan baik, (2) Meningkatkan Prestasi siswa kelas VIII MTs Walisongo Kaliori Rembang tahun pelajaran 2019 / 2020 dalam materi pergerakan kebangsaan Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan.

Kata kunci: Peningkatan, prestasi, pembelajaran, kooperatif, ICM

Abstract

Schools as a place for the learning process have a very important position in the world of education. In the teaching and learning process, the teacher becomes a companion role in creating educative interactive situations, namely the interaction between teachers and students, students and students and learning resources and media in supporting the achievement of learning objectives. This study aims to determine the increase in student achievement in class VIII MTs Walisongo Kaliori Rembang for the 2019/2020 academic year. Based on the results of research and discussion, it is shown that the percentage of student learning outcomes who score with very high qualifications is 22.73% or as many as 5 students, high qualifications. by 63.64% or 14 students and students who get grades with moderate qualifications are 13.63% or as many as 3 students and the average value of learning outcomes is 85.68, so the percentage of students who achieve good qualifications has increased by 63, 89%, while the number of students who have not achieved good qualifications has decreased by 36.11%. From the results of this research and discussion, it can be concluded that: (1) Social studies learning activities through Cooperative Learning Type Index Card Match can improve the ability of class VIII MTs students Walisongo Kaliori Rembang for the 2019 / 2020 school year with good, (2) Improving the achievement of class VIII students at MTs Walisongo Kaliori Rembang for the 2019/2020 school year in the material of the Indonesian national movement in fighting for independence.

Keywords: improvement, achievement, learning, cooperative, ICM

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan hidup manusia. Secara garis besarnya, pendidikan sangat berkompeten dalam kehidupan, baik kehidupan itu sendiri, keluarga, masyarakat maupun kehidupan bangsa dan negara. Pemerintah dalam hal ini telah mengatur dan mengarahkan pendidikan nasional seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 3 menyebutkan tujuan dari pendidikan nasional yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Metode *Cooperative Learning tipe Index Card Match* (mencocokkan kartu indeks) adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran dan membolehkan peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan kawan sekelas. Metode *Cooperative Learning tipe Index Card Match* melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih banyak memberikan perhatian dan lebih menikmati proses pembelajaran karena cara ini dikemas seperti sebuah permainan. Namun demikian materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan cara ini dengan catatan peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk

kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan. Metode ini biasanya digunakan untuk mengajarkan kata-kata atau kalimat dengan pasangannya. Misalnya kata dengan artinya, atau soal dengan jawabannya, pernyataan dengan tanggapan dan sebagainya. Metode ini bisa dikatakan sebuah permainan yang menyenangkan karena siswa ditantang untuk menemukan pasangannya yang cocok (pertanyaan dengan jawaban) dengan melibatkan fisik.

Adapun tujuan metode *Cooperative Learning tipe Index Card Match* ini adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok.

Ciri-ciri metode *Cooperative Learning tipe Index Card Match*, yaitu :

1. Metode ini menggunakan kartu indek
2. Kartu ini dibagi 2 berisi satu pertanyaan dan satu untuk jawaban
3. Metode ini dilakukan dengan cara berpasang-pasangan
4. Setiap pasangan membacakan pertanyaan terlebih dahulu dan jawaban secara bergantian

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Walisongo Kaliore yang berlokasi di Desa Tasikharjo Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang. Penelitian dilaksanakan pada siswa Kelas VIII. Penelitian dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2019/2020 karena pada semester tersebut kelas VIII diajarkan beberapa Kompetensi Dasar yang terkait dengan materi yang ada dalam penelitian ini, dan saat ini peneliti juga mengampu kelas tersebut dan punya waktu yang cukup untuk melaksanakan penelitian.

Pelaksanaan penelitian ini membutuhkan waktu kurang lebih tiga bulan mulai bulan Oktober sampai dengan Desember, dari kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Selama dua minggu di bulan Oktober digunakan untuk persiapan, dua minggu di bulan Oktober, untuk peneliti siklus I, ditambah dua minggu bulan Nopember digunakan untuk peneliti siklus II, tiga minggu bulan Desember digunakan untuk menyusun laporan-laporan penelitian.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII MTs Walisongo Kaliore Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 22.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Walisongo Kaliore tahun pelajaran 2019/2020. Data pertama berupa hasil pengamatan terhadap peningkatan kemampuan prestasi siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran pada materi penyebab konflik antara Indonesia dan Belanda.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam data yaitu (1) data untuk mengetahui sikap saat pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode Refleksi dan (2) data nilai hasil belajar untuk mengetahui kemampuan peningkatan prestasi siswa dalam materi penyebab konflik antara Indonesia dan Belanda.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan penilaian *performance* atau penampilan. Teknik pengamatan atau *observasi* untuk memberikan penilaian terhadap sikap belajar siswa, sedangkan penilaian *performance* atau penampilan untuk memberikan penilaian kemampuan pada materi penyebab konflik antara Indonesia dan Belanda. Penilaian dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan dan prestasi belajar siswa pada siklus I sampai dengan siklus II.

Alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data nilai sikap selama proses pembelajaran adalah lembar pengamatan atau *observasi* yang meliputi enam aspek ; (1) percaya diri, (2) bertanggung jawab, (3) disiplin, (4) toleransi, (5) jujur, (6) gotong royong.

Sedangkan alat yang dipergunakan untuk mengetahui kemampuan penguasaan materi digunakan instrumen penilaian hasil belajar dalam kegiatan praktik presentasi didepan kelas, yang terdiri dari lima aspek penilaian yaitu (1) penguasaan materi, (2) kejelasan suara, (3) lafal, (4) ekspresi, (5) pilihan kata.

Teknik yang dipergunakan untuk uji validitas data dalam penelitian ini adalah triangulasi informasi kunci. Triangulasi adalah teknik uji validitas data dengan memanfaatkan sarana luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data.

Data dalam penelitian ini berupa data sikap dan kemampuan diperoleh dari hasil pengamatan terhadap sikap belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan hasil belajar diperoleh dari tes *performance* atau praktik presentasi didepan kelas. Hasil analisis data dan refleksi pada siklus I digunakan sebagai dasar mendesain proses pembelajaran pada siklus II agar lebih baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar

Siklus 1

a) Secara Individu

- Siswa mencapai ketuntasan belajar berjumlah 14 siswa
- Persentase siswa yang sudah tuntas = $\frac{14}{22} \times 100\% = 63,63\%$

- Siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar berjumlah 8 siswa
 - Persentase siswa yang belum tuntas = $\frac{8}{22} \times 100\% = 36,36\%$
- b) Secara klasikal
- Standar ketuntasan hasil belajar secara klasikal harus mencapai 85%, sedangkan pencapaian hasil belajar setelah tindakan siklus 1 baru mencapai 64,29%, sehingga untuk mencapai ketuntasan klasikal masih kurang 20,71%
 - Nilai rata-rata pada kondisi awal = 60
 - Nilai rata-rata pada siklus 1 = 70
 - Gain skor (perolehan nilai rata-rata) = 10
- Berdasarkan distribusi frekuensi pada siklus 2, jumlah siswa yang memperoleh nilai amat tinggi 1 siswa yang berada pada rentang nilai 91 sampai dengan 100, 15 siswa yang berada pada rentang 76 sampai dengan 90 dan 10 siswa berada pada rentang nilai 61 sampai dengan 75. Dari tabel 4.6 dan 4.7 tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa :
- a) Secara Individu
- Siswa mencapai ketuntasan belajar berjumlah 21 siswa
 - Persentase siswa yang sudah tuntas = $\frac{21}{22} \times 100\% = 95,45\%$
 - Siswa yang belum mencapai ketuntasan 1 siswa.
 - Persentase siswa yang belum tuntas = $\frac{1}{22} \times 100\% = 4,55\%$
- b) Secara klasikal
- Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus 2 mencapai 95,45%, artinya sudah melebihi 85% dari kriteria ketuntasan minimal untuk satu kelasnya. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Cooperative Learning tipe Index Card Match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS khususnya kompetensi dasar menjelaskan pergerakan kebangsaan Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan pada siswa kelas VIIIMTSWalisongo Kaliori.
 - Nilai rata-rata pada siklus 1 = 70
 - Nilai rata-rata pada siklus 2 = 80
 - Gain skor (perolehan nilai rata-rata) = 10

Tabel 3.1 Perbandingan Ketuntasan Siswa

No	Keterangan	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2	Refleksi
1	Siswa belum tuntas	12	8	1	Siswa yang belum tuntas berkurang
2	Siswa sudah tuntas	10	14	21	Siswa yang sudah tuntas bertambah

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa secara berturut-turut dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2, siswa yang belum tuntas menjadi semakin berkurang dan siswa yang sudah tuntas menjadi bertambah.

Tabel 3.2. Perbandingan Hasil Belajar

No	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2	Refleksi
1	Ulangan harian nilai terendah 50	Ulangan harian terendah 55	Ulangan harian terendah 70	Nilai terendah meningkat dari 50 menjadi 70
2	Nilai ulangan harian tertinggi 75	Ulangan harian tertinggi 80	Ulangan harian tertinggi 95	Nilai tertinggi meningkat dari 75 menjadi 95
3	Nilai rata-rata ulangan harian 60	Nilai rata-rata ulangan harian 70	Nilai rata-rata ulangan harian 80	Nilai rata-rata meningkat dari 60 menjadi 80

Berdasarkan tabel tentang perbandingan hasil belajar dari kondisi awal, siklus 1 dan dengan siklus 2 di atas, yang menunjukkan adanya kenaikan nilai ulangan harian terendah 50 menjadi 70 berarti mengalami kenaikan nilai 20 atau sebesar 40% dan nilai ulangan harian tertinggi 75 menjadi 95 berarti mengalami kenaikan nilai 20 atau sebesar 22,67% serta nilai rata-rata ulangan harian dari 60 menjadi 80 berarti terjadi kenaikan nilai 20 atau sebesar 33,33%. Sehingga dapat disimpulkan : bahwa metode *Cooperative Learning tipe Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran IPS, khususnya pada kompetensi dasar “menjelaskan pergerakan kebangsaan Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan” bagi siswa kelas VIII MTs Walisongo Kaliore

2. Pembahasan

1. Kemampuan Belajar

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, ditunjukkan peningkatan kemampuan belajar siswa dari kondisi awal yang semula

kemampuan belajarnya termasuk kategori kurang aktif, memperoleh skor rata-rata kemampuan siswa sebesar 58,5 atau nilai rata-rata 66,5% yang berarti termasuk kategori cukup aktif.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, ditunjukkan peningkatan kemampuan belajar siswa dari siklus I yang semula kemampuan belajarnya termasuk kategori cukup aktif dengan perolehan skor rata-rata kemampuan belajar siswa sebesar 58,5 atau nilai rata-rata 66,5% menjadi skor rata-rata 74,25 atau nilai rata-rata 84,4% yang berarti termasuk kategori aktif . Untuk lebih jelasnya di bawah ini disajikan table 4.13 tentang perbandingan tiap aspek pengamatan mulai dari siklus I dan siklus II serta persentase kenaikannya.

Tabel 3.3 Perbandingan Tiap Aspek Pengamatan

No	Aspek Pengamatan	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Kenaikan(%)
1	Kemampuan siswa	65,9	86,4	20,5
2	Kerja Sama	64,8	84,1	19,3
3	Menyelesaikan kasus	68,2	85,2	17
4	Presentasi	67	81,8	14,8
5	Rata-rata	66,5	84,4	17,9

Berdasarkan tabel di atas tentang perbandingan tiap aspek pengamatan semua siklus secara individual, ditunjukkan adanya kenaikan persentase tiap-tiap aspek pengamatan, mulai aspek yang pertama yaitu kemampuan siswa mengalami kenaikan 20,5%. Aspek kedua yaitu kerja sama naik 19,3%, aspek ketiga atau menyelesaikan kasus naik 17,0% dan aspek keempat atau presentasi naik 14,8%. Di antara keempat aspek pengamatan tersebut yang mengalami kenaikan paling rendah atau sedikit adalah aspek presentasi di depan kelas yaitu 14,8%, hal ini disebabkan siswa belum terbiasa melaksanakan presentasi di depan kelas dan di depan teman-temannya dalam menyelesaikan tugas-tugas di sekolah walaupun sudah ada perintah dari guru dan siswa masih mempunyai rasa grogi atau rendah diri serta takut kalau jawabannya disalahkan oleh guru maupun teman-temannya jadi siswa belum mempunyai rasa percaya diri atau mental yang bagus

untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, sehingga memerlukan perbaikan dalam hal keberanian maju presentasi, menurut pengamatan penulis masalah ini dapat diatasi dengan kemampuan siswa dalam berdiskusi di kelompoknya masing-masing. Sedangkan aspek yang mengalami kenaikan paling tinggi atau paling besar adalah aspek kemampuan yaitu 20,5%, hal ini disebabkan siswa merasa senang bisa bergerak leluasa dalam melakukan kegiatan bersama kelompoknya masing-masing dan mendapat pengalaman belajar yang baru dan belum pernah sama sekali dipraktikkan di sekolah terutama pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya materi penyebab terjadinya konflik antara Indonesia dan Belanda. Skor rata-rata juga mengalami peningkatan dari skor 58,5 atau sebesar 66,5% pada siklus I meningkat menjadi 74,25 atau sebesar 88,4% pada siklus II, berarti ada peningkatan sebesar 17,9%.

Tabel 3.4 Perbandingan Kemampuan Belajar Siswa Semua Siklus

No	Kemampuan Belajar Siswa	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jml	Pers	Jml	Pers	Jml	Pers
		1	Sangat Aktif	-	-	4	18,18 %
2	Aktif	1	4,54%	11	50,00 %	12	54,54%
3	Cukup	7	31,82 %	7	31,82 %		
4	Kurang	14	63,64%	-	-	-	-
	Jumlah	22	100 %	22	100 %	22	100 %

Berdasarkan pada tabel tentang perbandingan kemampuan belajar siswa secara klasikal semua siklus, ditunjukkan adanya peningkatan dalam hal kategori kemampuan siswa. Yang semula pada kondisi awal sebagian besar siswa yaitu sebanyak 14 siswa atau sebesar 63,64% termasuk kategori kurang aktif, pada siklus I dan siklus II tidak ada siswa yang termasuk kategori kurang aktif. Sedangkan untuk kategori siswa cukup aktif pada kondisi awal dan siklus I sama yaitu sebanyak 7 siswa atau sebesar 31,82% dan meningkat pada siklus II karena sudah tidak ada yang termasuk kategori siswa cukup aktif. Untuk kategori sangat aktif, pada kondisi awal tidak ada kemudian pada siklus I menunjukkan peningkatan sebanyak 4 siswa atau 18,18% dan pada siklus II meningkat menjadi 10 siswa atau sebesar 45,45%. Sedangkan untuk kategori siswa aktif pada kondisi awal hanya ada 1 siswa atau sebesar 4,54% meningkat menjadi 11 siswa atau sebesar 50% pada siklus I dan pada siklus II meningkat lagi sebesar 12 siswa atau 54,54%.

Dari pernyataan di atas, menunjukkan bahwa model Pembelajaran Kooperatif tipe *Index card Match* mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas VIIIMTs Walisongo Kaliore dari kategori kurang aktif meningkat menjadi kategori cukup aktif kemudian menjadi kategori aktif dengan peningkatan nilai rata-rata sebesar 66,5% pada siklus I dan 84,4% pada siklus II, dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya materi penyebab terjadinya konflik antara Indonesia dan Belanda pada tahun pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian ini sesuai dengan refleksi, respon terhadap sesuatu kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima, contohnya:

- a) Pertanyaan langsung tentang ketentuan apa saja yang boleh diamati;

- b) Komentar siswa tentang pembelajaran hari itu;
- c) Catatan atau konsep siswa;
- d) Diskusi;
- e) Hasil karya.

Dengan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Index card Match* kegiatan yang dilakukan untuk mengingat, merenungkan, mencermati dan menganalisis kembali suatu tindakan yang telah dilakukan dalam observasi hasilnya menunjukkan peningkatan kemampuan belajar siswa. Karena hasil penelitian tindakan kelas ini membuktikan bahwa penggunaan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Index card Match* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran di kelas dengan cukup signifikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran pada materi faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya konflik antara Indonesia dan Belanda berjalan semakin baik. Peningkatan nilai kemampuan hasil belajar dapat diketahui dari nilai rata-rata berturut-turut diperoleh hasil penilaian 62,95 dengan kualifikasi cukup menjadi 84,40 dengan kualifikasi baik dengan persentase nilai perolehan siswa yang mencapai kualifikasi baik sebesar 73,93% dan yang belum mencapai kualifikasi baik sebesar 26,07%.

Peningkatan hasil belajar secara berturut-turut diperoleh nilai rata-rata mulai dari kondisi awal sampai dengan siklus II berturut-turut 62,95, 70,91, 84,40. Persentase perolehan siswa yang mencapai ketuntasan belajar berturut-turut (65,05%), (68,97%), (73,93%), sedangkan persentase perolehan siswa yang belum

mencapai ketuntasan belajar berturut-turut (73,93%), (68,97%), (65,05%).

Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Sikap belajar dalam menjelaskan uraian materi siswa kelas VIII MTs Walisongo Kaliore tahun pelajaran 2019/2020 dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dengan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match*.
2. Kemampuan dan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Walisongo Kaliore tahun pelajaran 2019/2020 dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dengan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match*.

5. REFERENSI

- Kemendikbud. Tim. 2017. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk MTS Kelas VIII*. Revisi, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Balitbang, Kemendikbud. Jakarta
- BKS MGMP IPS , Tim. 2021. *Ilmu Pengetahuan Soisal, MGMP IPS Rembang*.
- Anni,Catharina Tri,dkk.2004. *Psikologi Belajar*. Semarang. UPT MKK UNNES.
- Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineksa Cipta .Jakarta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta
- Dimiyati dan Mujiono.2010. *Belajar dan Pembelajaran*.PT Rineka Cipta. Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri.2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineksa Putra.Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri.2002. *Psikologi Belajar*. Rineksa Putra. Jakarta
- Felder, Richad M.1994. *Cooperative Learning In The Technical Course (online)*,
- Hamalik, Oemar.2002. *Proses Belajar dan Mengajar*. Bumi Aksara.Jakarta
- Hamruni.2011. *Strategi Pembelajaran*.Pustaka Insan Madani.Yogyakarta
- Nasution, S.2003. *Dedaktik Asas-Asas Belajar*. Bumi Aksara
- Sanjaya,Wina.2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media. Bandung
- Sardiman.2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.
- Sardiman.2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.
- Siberman, Melvin L.2006.*Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nusa Media.Bandung
- Slavin, E. Robert.2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktek*.Nusa Media.Bandung
- Sudjana, Nana.1996. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algasindo. Bandung.
- Suprijono, Agus.2012. *Cooperative Learning .Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar.Yogyakarta.